
**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMK BI KUNINGAN (Analisis Menggunakan Model Evaluasi
Countenance)**

Atin Suhartini¹

atinsuhartini401@gmail.com

Iwanuz Zurur

Iwanbisa02@gmail.com

¹ Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Tahun Ajaran 2020/2021. Komponen yang dievaluasi ada 3 yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Penilaian Autentik. 3) Hasil Pembelajaran terkait aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Countenance Stake*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berupa data komponen implementasi kurikulum untuk kemudian dibandingkan dengan standar dari Kemdikbud. Subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 10, 11 dan 12 jurusan Farmasi. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan lembar dokumen data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran dengan nilai 66.67% pada kategori baik sekali, 11.11% pada kategori baik, dan 22.22% pada kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase nilai 52.94% pada kategori baik sekali, 17.65% pada kategori baik, 11.76% pada kategori cukup, dan 17.65% pada kategori kurang. hasil pembelajaran didapatkan persentase 100% pada kategori baik sekali.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi Kurikulum, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.¹ Pendidikan ditempuh oleh seseorang untuk mencapai

¹ Septiani, An-nisa Nur Sholihah Indah. (2018). Analisis Teoritis Penggunaan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*. 2. 152–60.

kehidupan yang lebih maju, karena pendidikan adalah upaya untuk mendapatkan ilmu yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan dilakukan secara sistematis dari mulai sekolah dasar dilanjutkan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sampai perkuliahan dengan bidang keahlian bermacam-macam. Hal tersebut ditempuh untuk mendapatkan ilmu dan kemajuan dalam kehidupan juga pemikiran. Pendidikan dilakukan juga sebagai usaha mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu agar dapat menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam perancangan pembangunan negara.² Masyarakat dalam sebuah negara memerlukan pendidikan yang memadai untuk dapat mewujudkan kesejahteraan hidup yang berkepanjangan. Pendidikan sangat diperlukan dalam masyarakat agar terciptanya manusia yang unggul sehingga dapat ikut serta membangun negara. Tujuan pendidikan selain untuk membentuk pribadi yang unggul juga untuk menjadi warga negara yang produktif dan inovatif bagi negara, salah satu upaya agar tujuan dalam pendidikan dapat dicapai adalah kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan penjelasan yang dituangkan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-undang no.2 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konsep lebih luas kurikulum diartikan sebagai suatu perangkat pengalaman belajar yang terstruktur yang harus diikuti oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terbaru yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang

² Hasmori, Akhmal Annas. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*. 9. 350–356.

telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi spiritual dan sikap sosial, ketrampilan dan pengetahuan.³

Kurikulum 2013 tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dari segi kognitif dan psikomotoriknya, tetapi juga mencerdaskan peserta didik dari segi afektifnya. Apabila tujuan itu belum tercapai, maka perlu ada revisi kurikulum. Revisi dilakukan setelah dilakukan evaluasi dan ditemukannya kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya penyempurnaan. Dalam permendikbud (2013: 74) dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang dikembangkan adalah sebagai langkah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses dan penyesuaian beban guru dan siswa.

Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus. Selanjutnya dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru dan faktor eksternal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 penyelenggara harus memperhatikan setiap aspeknya, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses

³ M. Althaf, Romanti, Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>

pembelajaran sampai kepada proses penilaian. Ada empat standar penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan khususnya sekolah, yakni; (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian. Adanya standar pendidikan dan perubahan Kurikulum bertujuan untuk memajukan pendidikan Indonesia dalam berbagai bidangnya. Guru mata pelajaran PAI dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan dan Kurikulum 2013. Mata pelajaran PAI berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Karena kepribadian dan karakter yang baik pada peserta didik merupakan yang paling penting di zaman kontemporer ini. Pemerintah Indonesia juga menjadikan karakter dan kompetensi sebagai orientasi utama pada pendidikan kurikulum saat ini.

Untuk mencapai kurikulum yang ideal, mesti ada perbaikan pada standar pendidikan. Revisi empat elemen utama yang ditonjolkan di dalam kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penelitian. Orientasi Kurikulum 13 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa dan sebagainya.

Kurikulum perlu diadakannya evaluasi untuk menentukan kualitas dari kurikulum terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti (Ananda, Asrul, and Rosnita, 2014).⁴ Evaluasi kurikulum penting untuk dilakukan sebagai perbaikan kedepannya, untuk melihat sejauh mana hasil dari pembelajaran siswa dan untuk melihat dampak serta perubahan pada siswa setelah dilakukan pembelajaran. Terdapat beberapa jenis model evaluasi kurikulum, namun peneliti akan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang penilaiannya secara keseluruhan dalam kegiatan kurikulum dari perencanaan (anteseden), kegiatan (transaksi) dan hasil (*Out come*).

⁴ Ananda, Rusydi, Asrul, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media (2014).

SMK BI Kuningan yang telah memberlakukan Kurikulum 13 pada proses pembelajarannya dimulai dari awal semester 2017. Berdasarkan hasil observasi awal pada SMK BI Kuningan belum dilakukannya evaluasi implementasi kurikulum sejak diterapkannya kurikulum 13. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi Kurikulum 13 pada mata pelajaran PAI yang ada di SMK BI Kuningan, apakah sudah sesuai dengan implementasi kurikulum jika dilihat dari model evaluasi *Countenance Stake* atau belum dan mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dalam implementasi Kurikulum 2013. Evaluasi model *Countenance* dipilih karena model ini dapat mengevaluasi secara menyeluruh semua aspek yang dievaluasi dan dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan deskripsi hasil analisis data yang diperoleh.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Pendekatan ini sangat cocok sebagai metode dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengungkap kesesuaian antara hasil belajar dan tujuan pendidikan oleh Kurikulum PAI di SMK BI dalam mewujudkan tujuan pendidikan pada era Merdeka Belajar. Metode Evaluasi dipilih karena menurut Davidson⁵ menyatakan bahwa "*Evaluation is the systematic determination of the quality or value of something*" yang mempunyai makna evaluasi adalah penetapan yang sistematis dari suatu kualitas atau nilai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmadinata bahwa penelitian evaluasi merupakan desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan arti dari suatu praktik pendidikan.⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-

⁵ Davidson, E. Jane. (2005). *Evaluation Methodology Basic: The Nuts and Bolts of Sound Evaluation*. California : Sage Publication Inc. (2005:1)

⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2013).

permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan peneliti sebagai instrument.⁷ Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seharusnya memanfaatkan peneliti sebagai instrumen, karena instrumen non-manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini berusaha untuk memahami objek penelitian secara mendalam, serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang peneliti kembangkan sebelumnya, lalu dideskripsikan dengan data dan fakta yang ada.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Profil dan Sejarah SMK BI Kuningan

Pada Tahun 2003 berdirilah sekolah yang diberi nama SMK Bakti Indonesia Kuningan. SMK Bakti Indonesia Kuningan adalah lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki 2 program studi yaitu Keperawatan Kesehatan dan

⁷ Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸ Lincoln and Guba. (1985). *Qualitative Research*. Singapore. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co.

Farmasi. SMK Bakti Indonesia Kuningan merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Kesehatan Bakti Indonesia Kuningan (YAPKESBI) yang diketuai oleh Drs. H. E. Jumhana Cholil, MM dengan nomor SK pendirian 642.2/1017-Disdik/2004. Awalnya proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Eks Gedung Madrasah Diniyah PUI yang berlokasi di Jl. Veteran Kabupaten Kuningan dan pada Tahun 2005 Pindah ke lokasi baru di Jalan Raya Jalaksana-Sadamantra No.12 KM 10 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

2. Visi dan Misi SMK BI Kuningan

SMK BI Kuningan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu diperlukan visi dan misi dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Visi dari SMK BI Kuningan yaitu “Unggul Dalam Mutu, Professional Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Eksis Dalam Mempersiapkan Tenaga Kesehatan Yang Terampil Dan Berakhlak Mulia”. Sedangkan misi untuk mencapai visi tersebut adalah:

- a. Menciptakan sekolah yang efisien dan efektif
- b. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar
- c. Memberdayakan seluruh potensi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Pemberdayaan seluruh potensi sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
- e. Pemberdayaan peran orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan melalui komite sekolah
- f. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan tenaga kesehatan
- g. Menciptakan hubungan dan koordinasi yang harmonis antar warga instansi terkait dengan yayasan
- h. Menumbuhkan rasa bangga sebagai warga SMK Bakti Indonesia.

3. Implementasi kurikulum 2013 di smk bi kuningan

Implementasi merupakan hal yang paling berat dalam keberhasilan suatu kebijakan. Hal ini dikarenakan masalah yang tidak dijumpai secara teoretis dapat muncul dalam implementasi di lapangan. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi

yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Pada awal diimplementasikannya kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil ktsp dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

SMK BI Kuningan mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan tingkatan kelas. Pada mulanya tahun 2016 dilakukan implementasi kurikulum 2013 di kelas 10 dan 11 dan dilakukan implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan pada tahun ajaran 2017/2018. Smk bi kuningan telah mengganti semua aspek pengajaran pada kurikulum sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada sesi wawancara. Menurut nenden fika kartini (2020) mengemukakan smk bi kuningan telah mengimplementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan. Semua aspek pengajaran telah diganti dari kurikulum sebelumnya. Karena sebetulnya di pembelajaran kurikulum 2013 terjadi penyederhanaan dan integrasi antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁹

SMK BI kuningan telah melengkapi tambahan fasilitas untuk implementasi kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 dibutuhkan beberapa tambahan fasilitas alat dan bahan dalam pembelajarannya. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada sesi wawancara. Menurut nenden fika kartini

⁹ Wawancara kepada Nenden Fika Kartini pada tahun 2020.

(2020) mengemukakan bahwa fasilitas tambahan untuk mengimplementasi kurikulum 2013 telah disediakan oleh sekolah dan kepala sekolah. Sedangkan menurut neneng tuti (2020) fasilitas belum seluruhnya tersedia seperti alat untuk mengajar, tetapi guru pai dapat mengatasinya dengan hal lain sehingga siswa masih dapat belajar dengan kondusif.¹⁰

Semua guru di SMK BI Kuningan telah memahami konsep kurikulum 2013. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi tentang perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013 sebenarnya sudah dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan, kemudian dilanjutkan oleh masing-masing sekolah termasuk di SMK BI Kuningan. Komunikasi dilakukan melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, diskusi, bimbingan teknis dan dialog. Hal ini dilakukan agar para guru dapat benar-benar memahami inti perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Selain itu, membantu para guru menerjemahkan kurikulum 2013 ke dalam rencana belajar secara kreatif kepada siswa. Dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan secara bertahap membuat para tenaga pendidik benar-benar siap dan paham untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Untuk kejelasan kurikulum 2013 di SMK BI Kuningan sudah sangat jelas, dari awal pemberitahuan tentang pemberlakuan kurikulum 2013 hingga pelaksanaan sudah berjalan sejauh ini. Sosialisasi yang diberikan oleh dinas pendidikan yaitu pemberitahuan secara langsung dalam bentuk pelatihan, menurutnya merupakan cara yang efektif dalam memberikan kejelasan tentang kurikulum 2013. Hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK BI Kuningan. Menurut Nenden Fika Kartini (2020) mengemukakan semua guru di sini sudah memahami konsep kurikulum 2013 karena dulu sudah ada beberapa program diklat yang diadakan pemerintah, misalnya perekrutan guru untuk menjadi instruktur kabupaten implementasi kurikulum 2013.¹¹

Kualitas pendidikan di SMK BI Kuningan mengalami peningkatan. Seperti yang telah dikemukakan oleh waka bidang kurikulum di SMK BI Kuningan, kualitas

¹⁰ Wawancara kepada Nenden Fika Kartini pada tahun 2020.

¹¹ Wawancara kepada Nenden Fika Kartini pada tahun 2020.

pendidikan dalam kompetensi sikap, proses pembelajaran dan kompetensi lulusan di SMK BI Kuningan meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013. Menurut Nenden Fika Kartini (2020) mengemukakan kualitas pendidikan meningkat seperti dari sikap dan proses pembelajaran serta kompetensi lulusan, hal ini karena kurikulum 2013 ini sendiri menekankan perubahan/perbaikan dalam hal tersebut kepada siswa daripada kurikulum sebelumnya.

4. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pai di SMK BI Kuningan

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pai di SMK BI Kuningan menekankan dua hal utama yaitu melakukan penggambaran dan pertimbangan. Dua hal ini diperoleh melalui penggambaran terhadap tahap pendahuluan (*antecedents*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*).

a. Antecedents (tahap pendahuluan)

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pai melalui perencanaan pembelajaran (rpp).

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari 9 indikator yang dituliskan di bab iii. Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa rpp dibuat secara kelompok guru pai sekabupaten Kuningan yaitu musyawarah guru mata pelajaran pai (MGMP pai). Tenaga pendidik pai membuat rpp, memecahkan setiap permasalahan dalam rpp, dan pembaruan informasi dalam rpp dilakukan secara berkelompok di MGMP pai Kuningan. Dari hasil observasi rencana pembelajaran didapatkan data sebagai berikut:



persentase didapatkan berdasarkan perhitungan rumus persentase yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil dari data observasi sebagai nilai n dibagi jumlah indikator pada perencanaan pembelajaran kemudian dikalikan 100%. Sehingga didapatkan hasil 66.67% pada kategori baik sekali, 11.11% pada kategori baik dan 22.22% pada kategori cukup.

b. Transaction (tahap proses)

Tahap proses terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Berikut deskripsi masing-masing tahapan:

2) Pelaksanaan pembelajaran pai dengan pendekatan saintifik

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan saintifik. Dari hasil observasi pembelajaran, didapatkan data sebagai berikut:



Data nilai persentase didapatkan berdasarkan perhitungan rumus persentase yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil dari data observasi sebagai nilai n dibagi jumlah indikator pada pelaksanaan pembelajaran kemudian dikalikan 100%. Dari 3 guru pai yang diobservasi, diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pai berbasis pendekatan saintifik dan proses penilaian autentik dengan data berkategori sangat baik sebanyak 52.94%, kategori baik 17.65%, kategori cukup 11.76% dan kategori kurang 17.65%.

Pada tahapan proses pembelajaran terbagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1). Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada semua bagian dalam pendahuluan belajar semua guru telah melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada bagian orientasi para guru mengucapkan salam pembuka, mengucapkan syukur, membaca doa sebelum belajar, mengabsen dan literasi membaca al-qur'an sebelum belajar sebagai pembiasaan keagamaan kepada peserta didik. Pada bagian apersepsi para guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah diajarkan, mengingatkan kembali dan juga

bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Pada bagian motivasi para guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada bagian pemberian acuan para guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan ki, kd, indikator dan kkm yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam melaksanakan pendahuluan pembelajaran para guru melaksanakannya dengan waktu yang bervariasi namun tidak sampai lebih dari alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit.

(2). Kegiatan inti

Dalam kegiatan observasi ini bagian-bagian inti mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran melibatkan peserta didik, penggunaan bahasa yang baik dan alokasi waktu yang sesuai.

Dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan tenaga pendidik mata pelajaran pai dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Bahkan ada tenaga pendidik mata pelajaran pai yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagian tenaga pendidik telah menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak). Pembahasan materi secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas secara mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Semua tenaga pendidik mata pelajaran pai juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.

Semua tenaga pendidik pai mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Dalam 4 aspek yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu: keterampilan, sikap, pengetahuan dan perilaku. Dalam aspek keterampilan tenaga pendidik pai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dalam materi pembelajaran pai seperti mengaji dengan lagam yang bagus, ceramah bagi perempuan, khutbah bagi laki-laki, simulasi praktek zakat dengan alat-alat peraga,

simulasi praktek ibadah haji dengan alat-alat peraga dan sebagainya. Dalam aspek sikap tenaga pendidik pai memberikannya dengan pembiasaan praktek keagamaan dan moral kepada peserta didik seperti pembiasaan literasi membaca al-qur'an 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, saling toleransi kepada teman yang berbeda keyakinan dan sebagainya.

Guru dapat mensiasati media belajar yang efektif untuk proses pembelajaran. Dalam aspek pengetahuan tenaga pendidik pai memanfaatkan sumber dan media belajar yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, melakukan observasi langsung ke lapangan yang ada korelasi dengan materi yang diajarkan contoh seperti mempelajari bab munakahat di kua, dan melakukan praktek zakat fitrah. Dalam aspek perilaku tenaga pendidik pai telah mewajibkan ekstra kulikuler rohani islam (rohis) kepada peserta didik kelas 10 yang beragama islam.

Dari keempat aspek dalam kurikulum 2013 tenaga pendidik pai telah mampu melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran. Menurut neneng tuti (2020) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran metodenya disesuaikan dengan materi pelajarannya. Misalnya dalam bab munakahat lengkap dengan talak-talakunya. Ibu mengkondisikan anak-anak untuk terjun ke kua setempat, karena tempatnya juga dekat. Di sana anak-anak bisa belajar secara langsung dari ahlinya dan melatih daya berpikir analitisnya.¹² Robbi herdaris (2020) mengungkapkan dalam materi pembelajaran zakat fitrah anak-anak secara langsung mempraktekan langsung. Ada yang menjadi badan amil zakat (baz), ada yang menjadi pemberi zakat, ada yang menjadi penerima zakat dan sebagainya. Dalam hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat memahami materi pelajaran dan mengaplikasikan di kehidupannya.¹³

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran telah terlaksana cukup maksimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa langkah

¹² Wawancara kepada Neneng Tuti pada tahun 2020

¹³ Wawancara kepada Robi Hherdaris pada tahun 2020

pembelajaran saintifik meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, mengasosiasi, menyimpulkan, menciptakan dan membentuk jaringan. Kondisi pada pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan agar peserta didik diarahkan mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis. Tenaga pendidik dan peserta didik sebagian telah terbiasa melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau menganalisis, mencipta dan mengkomunikasikan.

Sebagian guru telah terampil dalam pemanfaatan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Guru PAI menggunakan sumber belajar dari buku yang disediakan, selain itu guru PAI menggunakan juga media internet dalam sumber belajarnya. Guru PAI juga telah terampil menggunakan media dan alat pembelajaran seperti menggunakan proyektor untuk menampilkan power point materi pelajaran dan video. Meskipun terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI seperti untuk penyampaian materi bab haji dan umroh tidak tersedianya miniatur ka'bah dan sebagainya tapi sebagian guru PAI dapat mensiasatinya dengan membuat miniatur ka'bah untuk praktek dalam materi pembelajaran ibadah haji. Peserta didik dibagi beberapa kelompok belajar dan mempraktekan simulasi ibadah haji dengan berbeda materi pelajaran dalam satu kelompok, dan peserta didik melakukan tutor sebaya dengan dampingan guru PAI.

Jika dilihat dari contoh tersebut guru PAI telah dapat memanfaatkan sumber belajar, media belajar, bahkan menciptakan strategi belajar yang baik dan juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

(3). Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tenaga pendidik telah melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik, memberikan tes lisan atau tes tulisan mengenai

materi hari itu selanjutnya dibahas mengenai penyerapan materi oleh peserta didik. Guru mengumpulkan tugas dari peserta didik sebagai bahan portofolio.

Kegiatan konfirmasi telah dilakukan dengan baik yaitu: menyimpulkan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja peserta didik, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan konsep atau prosedur yang diamati oleh peserta didik yang belum benar selama diskusi. Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.

c. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Sebagian pelaksanaan penilaian autentik sudah terlaksana dengan cukup baik. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan baik adalah penilaian diri (siswa) dan penilaian antar teman karena hanya dilakukan sebagian guru saja yang secara tertulis, sedangkan sebagian lagi mengandalkan pengamatan untuk kemudian direkap setiap akhir semester. Untuk penilaian sikap dilakukan perembukan dengan guru PKN dan guru BK yang memang dalam Kurikulum 2013 diberikan wewenang dalam hal penilaian sikap.

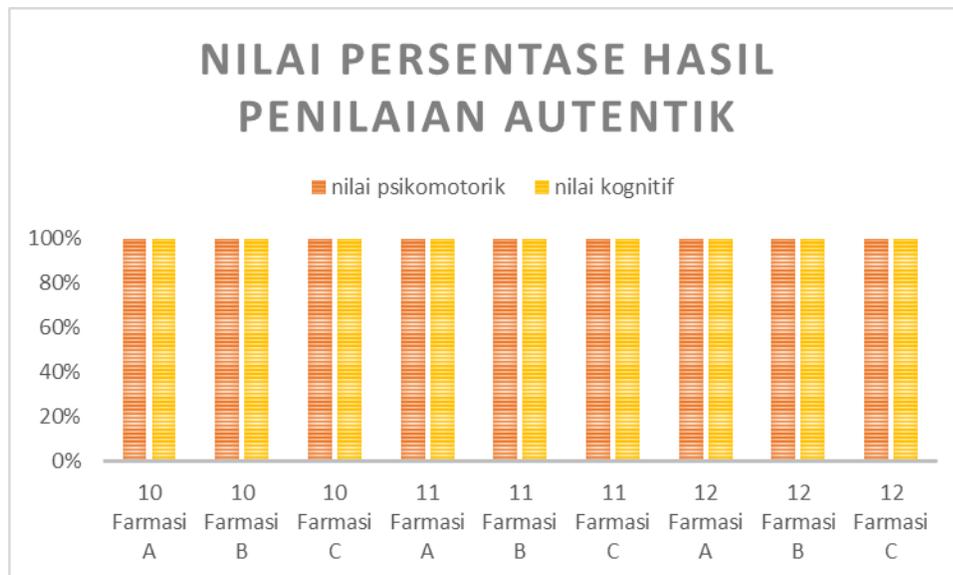
d. Output (Tahap Hasil)

Tahap hasil observasi berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek keterampilan dan pengetahuan dari guru PAI yang disetorkan kepada wali kelas masing-masing telah memenuhi standar dari pemerintah. Untuk nilai sikap dinilai oleh wali kelas pada jurnal penilaian sikap yang didapatkan dari hasil perembukan guru-guru lain terutama guru PAI, guru PKN dan guru BK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait hasil penilaian:

Menurut Neneng Tuti (2020) mengemukakan penilaian sikap pada Kurikulum 2013 itu disatukan dengan pelajaran PPKn karena berhubungannya dengan itu. penilaian sikap dititikberatkan ke PPKn dan agama. Itu ada penilaian tersendiri, pada

setiap kenaikan kelas biasanya BK, guru PPKn dan Guru PAI yang ditanya (oleh wali kelas) dalam sikap kesehariannya.¹⁴

Nilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:



Data nilai persentase didapatkan berdasarkan perhitungan rumus persentase yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil dari data observasi sebagai nilai n dibagi jumlah indikator pada hasil belajar (*outcomes*) kemudian dikalikan 100%. Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi Kurikulum 2013, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi Kurikulum 2013 sebenarnya di lapangan. Selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara horizontal.

Tabel 4.1

Kesesuaian antara standar harapan dengan kondisi sebenarnya

	Keadaan yang diharapkan	Keadaan sebenarnya	Kesimpulan
antecedents RPP	1. RPP memuat unsur: Identitas mata pelajaran:	Guru membuat RPP secara	Sesuai

¹⁴ Wawancara kepada Neneng Tuti pada tahun 2020.

	<p>satuan pendidikan, kelas, semester, materi pokok, jumlah pertemuan.</p> <p>2. RPP menentukan tujuan dari pembelajaran:</p> <p>a. RPP menentukan SKL, KI dan KD.</p> <p>b. RPP menentukan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai.</p> <p>3. RPP memuat konsep integrasi (terpadu), yaitu: keimanan kepada Tuhan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, keteladanan, keterpaduan materi.</p> <p>4. RPP memuat pendidikan budi pekerti.</p> <p>5. RPP memuat alokasi waktu yang tepat pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.</p> <p>6. Pemilihan Media Belajar dalam RPP sesuai dengan KI dan pembelajaran saintifik.</p> <p>7. RPP memuat K1 (Sikap Keagamaan), K2 (Sikap Sosial), K3 (Pengetahuan) dan K4 (Penerapan Pengetahuan).</p> <p>8. RPP memuat proses pembelajaran:</p> <p>a. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas.</p> <p>b. Kegiatan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.</p> <p>c. Penyajian materi sesuai</p>	<p>mandiri dan melakukan <i>sharing</i> berkelompok tergantung dari tingkat kesulitan dari materi pembelajaran yang akan dibuatkan. Serta isi RPP telah sesuai dengan standar.</p>	
--	--	--	--

	dengan sistematika materi. 9. RPP memuat pelaksanaan penilaian: a. Penilaian berbentuk penilaian autentik. b. Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. c. Keseuaian pedoman penskoran dengan soal.		
Transactions Proses Pembelajaran	1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan belajar.	Semua guru melakukan kegiatan pendahuluan.	Sesuai
	2. Guru menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan.	Semua guru menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan.	Sesuai
	3. Guru menguasai materi yang diajarkan.	Semua guru menguasai materi yang diajarkan.	Sesuai
	4. Guru menerapkan K1, K2, K3 dan K4 dalam kegiatan belajar.	Semua guru menerapkan K1, K2, K3 dan K4 dalam kegiatan belajar.	Sesuai
	5. Guru menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan).	Semua guru menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran.	Sesuai
	6. Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar.	Semua guru memanfaatkan sumber belajara dan media belajar.	Sesuai
	7. Guru memicu atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	Semua guru memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	Sesuai
	8. Guru menggunakan bahasa	Semua guru	Sesuai

	yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	
	9. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	Semua guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	Sesuai
	10. Alokasi waktu yang sesuai dengan RPP.	Sebagian guru tidak mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP.	Tidak Sesuai
Penilaian Autentik	1. Guru memberikan tes lisan atau tulisan pada akhir kegiatan pembelajaran.	Semua guru memberikan tes lisan atau tulisan pada akhir kegiatan pembelajaran.	Sesuai
	2. Guru memerintahkan siswa mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	Semua guru memerintahkan siswa mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	Sesuai
	3. Guru mempunyai jurnal penilaian sikap siswa di dalam kelas dan di luar kelas.	Sebagian guru mempunyai jurnal penilaian sikap siswa di dalam kelas dan di luar kelas.	Tidak Sesuai
	4. Guru memberikan tugas kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.	Semua guru memberikan tugas kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.	Sesuai
	5. Siswa melaksanakan penilaian teman sejawat.	Sebagian siswa melaksanakan penilaian teman sejawat.	Tidak Sesuai
	6. Siswa melaksanakan penilaian diri sendiri.	Sebagian siswa melaksanakan penilaian diri	Tidak Sesuai

		sendiri.	
	7. Guru memberikan tes proyek kepada siswa.	Semua guru memberikan tes proyek kepada siswa.	Sesuai
<i>Outcomes</i>	1. Siswa mencapai standar kompetensi pengetahuan.	Semua siswa mencapai standar kompetensi pengetahuan (mencapai nilai KKM)	Sesuai
	2. Siswa mencapai standar kompetensi keterampilan.	Semua siswa mencapai standar kompetensi keterampilan (mencapai nilai KKM)	Sesuai

Dari bagan proses deskripsi data model Stake ini, dapat dianalisis secara vertikal atau atas bawah antara tahap *antecedents* (pendahuluan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil). Pada kondisi yang diharapkan (*intended*), ketiga tahap memiliki standar masing-masing artinya tidak ada kesenjangan antara ketiga tahap.

Dalam kondisi sebenarnya (*observed*), terdapat kesenjangan pada *antecedents* dan *transactions* dalam beberapa point indikator. Pada *antecedents* yaitu perencanaan pembelajaran sudah sesuai standar, namun pada *transactions* yaitu proses pembelajaran ada beberapa point yang tidak sesuai standar. Pada proses penilaian autentik masih belum dilaksanakan secara keseluruhan sehingga terdapat beberapa hal dalam proses penilaian autentik belum efektif dilaksanakan. Pada perencanaan pembelajaran telah ditentukan alokasi waktu, namun dalam pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu tidak sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu *antecedents*.

Kesenjangan juga terjadi antara *transactions* (proses) dan *outcomes* (hasil). *Transactions* (proses) dengan kategori tidak sesuai standar pada pelaksanaan pembelajaran dan dalam pelaksanaan penilaian. Sedangkan *outcomes* (hasil) dengan kategori sesuai standar. Kesenjangan pada kedua tahap tersebut ada perubahan yang lebih baik. Namun secara umum proses *transactions* mendapatkan kategori baik

dalam pelaksanaannya. Hal itu berarti proses yang terjadi berjalan dengan baik terhadap daya serap siswa, dan guru melakukan nilai perbaikan kepada siswa jika belum mencapai standar KKM, sehingga hasil belajar (*outcomes*) bisa masuk dalam kategori sesuai standar.

D. SIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMK mencakup tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran dan perencanaan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Penilaian pembelajaran yang menggunakan penilaian autentik diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian ketrampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil temuan dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK sudah berjalan dengan baik. Pada proses pembuatan rencana pembelajaran atau RPP sudah mencapai standar yang ditentukan Permendikbud. Pada hasil perhitungan persentase perencanaan pembelajaran didapatkan nilai 66.67% pada kategori baik sekali, 11.11% pada kategori baik, dan 22.22% pada kategori cukup. Pada proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Sebagian guru PAI masih belum sesuai dalam pelaksanaan alokasi waktu. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan cukup baik hanya dalam pelaksanaan penilaian diri sendiri pada siswa dan penilaian teman sejawat, sebagian siswa belum melakukannya.

Pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase nilai 52.94% pada kategori baik sekali, 17.65% pada kategori baik, 11.76% pada kategori cukup, dan 17.65% pada kategori kurang. Pada tahap hasil pembelajaran semua siswa telah mencapai KKM baik dalam penilaian psikomotorik maupun kognitif. Penilaian keterampilan dapat dilihat dari nilai praktek keagamaan yang telah diperintahkan oleh guru kepada siswa. Penilaian

kognitif siswa dapat dilihat dari segi penguasaan materi pelajaran. Sehingga pada persentase nilai hasil pembelajaran didapatkan persentase 100% pada kategori baik sekali.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi, Asrul, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media (2014).
- Davidson, E. Jane. (2005). *Evaluation Methodology Basic: The Nuts and Bolts of Sound Evaluation*. California: Sage Publication Inc. (2005:1).
- Hasmori, Akhmal Annas. (2011). *Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi*. *Journal of Edupres*.
- Lincoln and Guba. (1985). *Qualitative Research. Singapore*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Althaf, Romanti, Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>
- Septiani, An-nisa Nur Sholihah Indah. (2018). Analisis Teoritis Penggunaan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2013).
- Wawancara kepada Nenden Fika Kartini pada tahun 2020.
- Wawancara kepada Neneg Tuti pada tahun 2020.
- Wawancara kepada Robi Herdaris pada tahun 2022.